

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hiperurisemia merupakan suatu kondisi dimana terjadi peningkatan produksi kadar asam urat di dalam tubuh. Hiperurisemia menyebabkan pengendapan kristal monosodium urat yang dapat menimbulkan peradangan pada sendi dan jaringan (Indrawan *et al.*, 2017). Hiperurisemia ditandai dengan peningkatan kadar asam urat dalam darah yang melebihi batas normal yaitu di atas 7,0 mg/dl pada pria dan diatas 6,0 mg/dl pada wanita (Sattui & Gaffo, 2016).

Hiperurisemia berkaitan dengan peningkatan risiko terhadap penyakit gout, penyakit kardiovaskular, hipertensi dan penyakit metabolik (C. Y. Chen *et al.*, 2014). Berdasarkan data Global Burden of Diseases (GBD) menunjukkan prevalensi hiperurisemia di Indonesia sebesar 18% dan prevalensi hiperurisemia mengalami peningkatan di seluruh dunia (Pokharel *et al.*, 2011) Penioktaviani (2017) mengungkapkan bahwa prevalensi hiperurisemia di Indonesia mencapai 1,6-13,6 per seratus ribu orang dan terus meningkat dengan bertambahnya usia. Prevalensi hiperurisemia di Indonesia menduduki urutan kedua setelah osteoarthritis (Thayibah *et al.*, 2018).

Pengobatan hiperurisemia umumnya digunakan obat sintetik yang banyak dikonsumsi dikalangan masyarakat adalah allopurinol. Obat tersebut bekerja dengan cara menghambat aktivitas *xantin oksidase*. Penggunaan allopurinol memiliki efek samping seperti gangguan gastrointestinal (mual, muntah, dan diare), leukopenia, anemia aplastik, kerusakan hepar, nefritis interstisial, dan hipersensitivitas bila digunakan dalam jangka panjang (Lin *et al.*, 2015). Oleh karena itu, diperlukan pengembangan senyawa dengan aktivitas penghambat *xantin oksidase* yang berasal dari tumbuhan alam dengan efek samping yang lebih rendah dibandingkan dengan alopurinol. Flavonoid telah dilaporkan memiliki aktivitas penghambatan *xantin oksidase* (Umamaheswari *et al.*, 2013). Obat tradisional dapat dimanfaatkan oleh penderita asam urat yang tergolong

ringan atau sebagai penunjang obat konvensional untuk meringankan efek samping berbahaya dari penggunaan obat sintetis (Sumayyah & Salsabila, 2017).

Salah satu tanaman suku *Asteraceae* yang kemungkinan memiliki aktivitas sebagai antihiperurisemia yaitu daun Sambung Nyawa (*Gynura procumbens*). Bagian yang sering dimanfaatkan oleh tanaman ini adalah daunnya. Manfaat dari tanaman ini adalah untuk peradangan, herpes simplex virus, demam, rematik, migrain, konstipasi, diabetes melitus, dan hipertensi (Hoe *et al.*, 2011). Menurut penelitian Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatik (2008), daun Sambung Nyawa memiliki kandungan senyawa kimia yakni minyak atsiri, saponin, flavonoid, asam klorogenat, asam kafeat, asam p-kumarat dan vanilat. Flavonoid yang terkandung pada tumbuhan inilah dapat menghambat aktivitas xantin oksidase dan superoksidase sehingga dapat mengurangi pembentukan asam urat di dalam darah yang memicu terjadinya hiperurisemia (Farid Wajdie *et al.*, 2018)

Senyawa flavonoid yang terkandung dalam tanaman Sambung Nyawa diantaranya adalah quercetin, rutin, myricetin, apigenin, dan kaempferol (Kaewseejan *et al.*, 2015). Berdasarkan penelitian secara *in vitro* menunjukkan bahwa flavonoid (quercetin, morin, myricetin, puerarin, dan kaempferol) diberikan pada 50 dan 100 mg / kg berat badan dalam 3 hari dengan kalium oksonat sebagai induktor mampu mengurangi tingkat hiperurisemia secara signifikan menjadi 35% (Laksmitawati *et al.*, 2019)

Berdasarkan latar belakang ini, maka dilakukan *literature review article* tentang kandungan senyawa aktif daun Sambung Nyawa sebagai antihiperurisemia berdasarkan kandungan zat aktifnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui senyawa aktif Sambung Nyawa sebagai antihiperurisemia dengan mengkaji beberapa literatur atau artikel.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dihasilkan dari latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini berdasarkan studi *literatur review article* adalah apa saja senyawa aktif dari daun Sambung Nyawa (*Gynura procumbens*) yang memiliki aktivitas sebagai antihiperurisemia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan *review article* kandungan senyawa aktif dari daun Sambung Nyawa (*Gynura procumbens*) yang memiliki aktivitas sebagai antihiperurisemia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi dan menambah ilmu pengetahuan terkait kandungan daun Sambung Nyawa (*Gynura procumbens*) yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional antihiperurisemia, serta dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain dalam mengkaji aktivitas antihiperurisemia dari daun Sambung Nyawa.

